

ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI DENGAN METODE HARGA POKOK PROSES PADA UMKM MOYAKRISTAL KABUPATEN MADIUN

Alvina Zaskia Nurrahmadian, Putri Wulansari, Safira Suci Rahma Dhani Lemanda,
Halleina Rejeki Putri Hartono

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Madiun

Email: wulansariputri06@gmail.com, zaskia0124@gmail.com, safiraalemanda10@gmail.com,
halleina@pnm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok proses pada produk es kristal yang diproduksi oleh UMKM Moyakristal Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif melalui pengumpulan data primer dan sekunder dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UMKM Moyakristal belum sesuai dengan standar akuntansi, karena hanya mencakup biaya bahan baku dan biaya overhead pabrik tanpa memperhitungkan biaya tenaga kerja. Dengan metode harga pokok proses, seluruh elemen biaya, termasuk bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik, dihitung secara rinci. Perhitungan metode ini menghasilkan harga pokok produksi yang lebih akurat sebesar Rp 7.719 per unit dibandingkan dengan Rp 6.467 per unit yang dihitung oleh UMKM. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode harga pokok proses dapat memberikan gambaran yang lebih tepat tentang laba/rugi UMKM. Saran yang diberikan adalah agar UMKM Moyakristal menggunakan metode akuntansi biaya yang sesuai untuk meningkatkan akurasi perhitungan dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Harga Pokok Proses, Perbandingan Harga

ABSTRACT

This study aims to analyze the calculation of the cost of production using the cost of process cost method on ice crystal products produced by Moyakristal MSMEs in Madiun Regency, East Java. This study uses a quantitative approach with a descriptive method through the collection of primary and secondary data from observation, interviews and documentation. The results of the study show that the calculation of the cost of production carried out by Moyakristal MSMEs is not in accordance with accounting standards, because it only includes the cost of raw materials and factory overhead costs without taking into account labor costs. With the cost of process method, all cost elements, including raw materials, labor, and factory overhead, are calculated in detail. The calculation of this method results in a more accurate cost of production of Rp 7,719 per unit compared to Rp 6,467 per unit calculated by MSMEs. The conclusion of this study shows that the

Article history

Received: desember 2024

Reviewed: desember 2024

Published: desember 2024

Plagirism checker no 77

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.365

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

use of the process cost of goods method can provide a more accurate picture of the profit/loss of MSMEs. The suggestion given is that Moyakristal MSMEs use appropriate cost accounting methods to improve calculation accuracy and support better decision-making.

Keywords: Cost of Production, Cost of Process, Price Comparison

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi di Indonesia saat ini secara tidak langsung memicu peningkatan persaingan bisnis di berbagai sektor. Hal ini terlihat dari bertambahnya jumlah pengusaha, baik skala kecil maupun besar, yang menciptakan persaingan ketat di industri sejenis maupun berbeda dengan tujuan memperoleh keuntungan. Dalam situasi persaingan yang semakin intensif, UMKM atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dihadapkan pada tantangan untuk beradaptasi serta mengelola sumber daya mereka secara efisien.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah diatur oleh Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 Pasal 1 tentang UMKM. UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, sekaligus membantu mendistribusikan pendapatan masyarakat. Keberadaan UMKM memungkinkan terciptanya lapangan kerja, mendukung pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan sektor UMKM memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat secara luas.

Meskipun UMKM telah menunjukkan perannya dalam meningkatkan perekonomian namun masih mengalami permasalahan, adapun salah satunya adalah kemampuan dalam memperhitungkan biaya produksi. Guna menentukan harga pokok produksi, perusahaan harus menghitung biaya yang dikeluarkan selama proses produksi agar dapat menentukan harga jual dan memperoleh laba. Biaya produksi terdiri dari tiga jenis biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik (Siregar dkk, 2019:26). Ketiga biaya ini harus diperhitungkan dengan cermat baik dalam pencatatan maupun penggolongannya karena biaya produksi akan tinggi jika tidak dikendalikan dengan baik. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada suatu perusahaan menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah.

Penentuan harga pokok produksi adalah perihal yang sangat penting bagi suatu perusahaan industri, karena dalam proses masukan (bahan mentah) menjadi keluaran (bahan jadi) dalam perusahaan begitu banyak biaya yang berlangsung, apabila biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya pabrik tidak langsung. Biaya-biaya tersebut wajib diperhitungkan guna menentukan besarnya biaya produksi untuk memproduksi suatu jenis produk pada bagian tertentu, atau dapat dikatakan pada suatu produk yang diproduksi untuk penentuan harga pokok produksi. Terdapat 2 (dua) metode yang digunakan dalam akumulasi harga pokok produksi, yaitu sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan (*job order costing*) dan sistem perhitungan biaya berdasarkan proses (*process costing*), serta ada 2 (dua) metode penentuan harga pokok produksi yaitu biaya berdasarkan variabel (*variable costing*) dan perhitungan biaya berdasarkan seluruh biaya yang dikeluarkan (*full costing*).

Metode harga pokok proses atau *process costing* dimana biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik dibebankan ke pusat biaya atau departemen. Metode biaya proses atau *process costing* memiliki karakteristik aktivitas proses produksinya berlangsung secara terus menerus yaitu pada UMKM es kristal, salah satunya yaitu pada UMKM Moyakristal Kabupaten Madiun.

Moyakristal merupakan unit usaha mikro yang memproduksi es kristal sejak tahun 2022 hingga sekarang, berlokasi di Desa Singgahan RT. 13 RW. 03 Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun. Dalam sekali produksi UMKM ini mampu menghasilkan penjualan bersih sebanyak Rp3.000.000,- perhari dengan omset penjualan pertahun mencapai Rp1.080.000.000,- sehingga

usaha ini dapat dikategorikan sebagai usaha mikro berdasarkan ketentuan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 Pasal 35 Ayat (5) yang menyebutkan bahwa suatu usaha dikategorikan usaha mikro jika memiliki hasil penjualan hingga Rp2.000.000.000,- pertahun.

Moyakristal masih menggunakan informasi pencatatan pembukuan yang sederhana yaitu hanya menuliskan transaksi per *point* apabila terdapat transaksi dan langsung menjumlahkannya sehingga masih belum menghitung biaya *overhead* pabrik baik biaya tetap maupun biaya variabel secara detail sehingga pencatatannya masih belum efektif. Hal ini mengakibatkan penentuan harga pokok produksi kurang tepat dan akurat yang akan berpotensi terhadap kesalahan pada penentuan harga jual es kristal serta keuntungan yang diperoleh kurang maksimal.

Berdasarkan hal diatas yang dihadapi oleh Moyakristal dalam penyusunan harga pokok produksi maka penulis termotivasi untuk menjadikan sebagai bahan dalam penelitian kali ini dengan judul "**Analisis Perhitungan Biaya Produksi dengan Metode Harga Pokok Proses pada UMKM Moyakristal Kabupaten Madiun.**"

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan maksud penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat diketahui tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui biaya produksi Es Kristal dengan metode harga pokok proses atau *process costing* pada UMKM Moyakristal Kabupaten Madiun.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut Wily Julitawaty (2022:1), akuntansi biaya adalah serangkaian proses yang meliputi identifikasi, pencatatan, perhitungan, penyajian, evaluasi, dan pelaporan biaya produksi, baik untuk barang maupun jasa. Proses ini dilakukan dengan metode dan sistem tertentu agar membantu manajemen dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat. Sementara itu, I Dewa Ayu Agung Tantri Pramawati dan tim (2021:2) menyatakan bahwa akuntansi biaya berkaitan langsung dengan kegiatan pencatatan, klasifikasi, dan penyajian biaya yang terjadi selama proses produksi dan penjualan produk. Informasi yang dihasilkan dari akuntansi biaya ini dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajemen.

Berdasarkan pengertian tersebut, akuntansi biaya merupakan proses yang dilakukan secara sistematis, meliputi identifikasi, pencatatan, perhitungan, klasifikasi, evaluasi, dan penyajian biaya yang berhubungan dengan proses produksi dan penjualan produk atau jasa. Tujuan utama dari akuntansi biaya adalah memberikan informasi biaya yang tepat dan relevan untuk membantu manajemen dalam membuat keputusan bisnis yang efektif.

2.1.2 Pengertian Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2015:14), biaya produksi adalah berbagai jenis biaya yang dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Secara umum, biaya produksi dibagi menjadi tiga kategori, yaitu biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Sementara itu, Syamsul Rivai (2019:49) juga menjelaskan bahwa biaya produksi adalah semua biaya yang muncul dalam proses mengolah bahan baku hingga menjadi produk yang siap untuk dijual.

Berdasarkan penjelasan tersebut, biaya produksi mencakup semua pengeluaran yang diperlukan untuk mengubah bahan baku menjadi produk yang sudah siap untuk dijual. Secara umum, biaya ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu biaya untuk bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead.

2.1.3 Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2015:14), harga pokok produksi mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi suatu barang atau jasa dalam periode tertentu. Sementara itu, Dunia dan Abdullah (2018:42) menyatakan bahwa harga pokok produksi adalah total biaya yang berkaitan dengan proses produksi, yang meliputi biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Harga pokok produksi juga berfungsi sebagai alat untuk membandingkan biaya

produksi yang realistis dari satu periode ke periode lainnya. Adapun manfaat harga pokok produksi yaitu:

1. Melakukan pemantauan terhadap realisasi biaya produksi.
2. Menghitung laba atau rugi bruto dalam periode tertentu.
3. Menentukan besarnya harga jual untuk suatu produk.

2.1.4 Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Menurut Carter (2017:40-42) unsur-unsur harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

1. Biaya Bahan Baku Langsung (*Direct Material*)
Biaya bahan baku langsung adalah seluruh biaya yang terkait dengan bahan baku yang menjadi bagian penting dari produk akhir dan dihitung secara langsung dalam perhitungan biaya produksi.
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor*)
Biaya tenaga kerja langsung merujuk pada upah atau biaya yang dibayarkan kepada pekerja yang secara langsung bertanggung jawab mengubah bahan baku menjadi produk jadi dan dapat dengan mudah dikaitkan dengan produk tertentu.
3. Biaya Overhead Pabrik (*Factory Overhead*)
Biaya Overhead Pabrik adalah jenis biaya yang mencakup semua biaya produksi yang tidak dapat dikaitkan langsung dengan produk tertentu. Biasanya, biaya ini mencakup semua biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

2.1.5 Metode Penentuan Biaya Produksi

Secara garis besar terdapat dua metode yang bisa digunakan untuk menentukan biaya yaitu:

- a. *Full Costing*
Metode full costing adalah pendekatan dalam menghitung harga pokok produksi dengan memasukkan seluruh elemen biaya produksi, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, serta biaya overhead pabrik, baik yang bersifat variabel maupun tetap. Selain itu, metode ini juga mencakup biaya di luar produksi, seperti biaya pemasaran, biaya administrasi, dan biaya umum (Iryanie, 2019).
- b. *Variable Costing*
Variable costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memasukkan biaya-biaya produksi yang bersifat variabel ke dalam perhitungan harga pokok produk. Pendekatan ini mencakup komponen biaya seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang bersifat variabel (Indrayati, 2017:120).

2.1.6 Metode Pengumpulan Harga Pokok Peoduksi

Secara garis besar terdapat dua metode yang bisa digunakan untuk menentukan biaya yaitu:

- a. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*)
Menurut Hansen dan Mowen (2019) Menurut Hansen dan Mowen (2019), harga pokok pesanan diterapkan oleh perusahaan yang beroperasi dalam industri berbasis pesanan, di mana mereka memproduksi berbagai jenis barang atau jasa yang masing-masing memiliki karakteristik berbeda.
- b. Metode Harga Pokok Proses (*Process Cost Method*)
Menurut V. Wiratna Sujarweni (2019) Menurut V. Wiratna Sujarweni (2019), harga pokok proses adalah metode perhitungan harga pokok produksi yang didasarkan pada total biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk atau barang jadi dalam suatu periode tertentu, kemudian dibagi dengan jumlah unit yang diproduksi.

2.1.7 Metode Harga Pokok Proses

Hamidah dkk (2022:3) Hamidah dkk (2022:3) menjelaskan bahwa metode harga pokok proses, atau process costing, merupakan cara menghitung biaya produksi dengan mengalokasikan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik ke pusat biaya atau departemen tertentu. Metode ini ditandai oleh proses produksi yang berlangsung secara kontinu tanpa terputus.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme. Filosofi ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu menggunakan perhitungan angka-angka dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan kemudian dijelaskan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh Sugiyono, (2022:7). Dimana dalam metode ini, peneliti berusaha mempelajari perhitungan harga pokok produksi objek sesuai teori yang ada, yaitu analisis harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok proses di UMKM Moyakristal.

Adapun metode pengumpulan data menggunakan pendekatan kualitatif. Pada jenis penelitian ini data yang dikumpulkan berupa informasi verbal, dokumen, dan data lapangan yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mengidentifikasi, menganalisis, dan menggambarkan fenomena yang terjadi secara apa adanya tanpa memanipulasi variabel penelitian.

3.2 Lokasi Penelitian

Tempat Penelitian dilaksanakan di Moyakristal yang beralamatkan di Desa Singgahan RT. 13 RW. 03, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun, Jawa Timur.

3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti melalui wawancara langsung dengan penjual Es Kristal mengenai hal-hal yang berkaitan dengan proses produksi dan biaya-biaya produksi.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian karena data merupakan bahan utama dalam menganalisis fenomena. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini, antara lain:

1) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian di lapangan. Menurut Sugiyono (2022:106), observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan, di mana peneliti memperoleh data berupa fakta dari realitas yang diamati. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengunjungi langsung objek penelitian dan mengamati langsung kegiatan produksinya guna mendapatkan informasi yang lebih akurat.

2) Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara lebih mendalam dari narasumber yang dianggap memiliki pengetahuan terkait dengan fokus penelitian. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, yang memungkinkan adanya fleksibilitas dalam mengajukan pertanyaan tambahan berdasarkan jawaban yang diberikan oleh narasumber. Sugiyono (2022:114) menyatakan bahwa wawancara dalam penelitian kualitatif adalah interaksi langsung antara peneliti dan informan untuk memahami perspektif mereka terhadap situasi atau fenomena tertentu. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan beberapa pihak yang terkait dengan proses produksi di es kristal pada UMKM Moyakristal, termasuk pemilik usaha dan karyawan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pencatatan berbagai sumber tertulis, visual, dan rekaman yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari teknik observasi dan wawancara. Menurut Sugiyono (2022:124), dokumen dapat berupa catatan peristiwa masa lalu, gambar, atau hasil karya yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis melakukan dokumentasi dengan cara mengumpulkan data biaya-biaya produksi, NIB (Nomor Induk Berusaha), dan mengambil gambar terkait proses produksi yang dilakukan pelaku usaha.

3.5 Teknik Analisis Data

Proses mencari dan mengumpulkan data secara metodis dari hasil wawancara, catatan, dan dokumentasi dikenal sebagai analisis data. Berikut adalah tahap analisis data pada UMKM Moyakristal:

- 1) Mengumpulkan data yang akan digunakan didalam penelitian yang melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan umum yang akan disampaikan kepada pelaku usaha, berkaitan dengan data pendukung analisis harga pokok produksi.
- 2) Mengelompokkan data yang diperoleh berdasarkan kategori biayanya baik biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik). Metode pengumpulan biaya akan ditentukan oleh karakteristik proses produk usaha.
- 3) Menghitung harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok proses berdasarkan data-data yang telah dikelompokkan. Menurut Mulyadi (2015) dalam harga pokok proses metode harga pokok proses yang telah ditetapkan dalam perusahaan yang produknya diolah hanya melalui satu departemen produksi, metode harga pokok proses yang diterapkan dalam perusahaan yang produknya diolah melalui lebih dari satu departemen, pengaruh terjadinya produk yang hilang dalam proses terhadap perhitungan harga pokok produksi. Berikut ini adalah perhitungan dalam laporan biaya pokok produksi (Purwaji et al., 2016)

a) Skedul Produksi

Produk Masuk Proses		
Produk dalam proses awal	Xxx	
Produk masuk proses di periode berjalan	Xxx	xxx
Produk dalam proses akhir	xxx	Xxx

b) Pembebanan Biaya

Elemen Biaya	Biaya Produk Dalam Proses	Biaya Periode Berjalan	Total Biaya	Unit Ekuivalen	Biaya Unit
Bahan baku langsung	Xxx	xxx	xxx	xxx	Xxx
Tenaga kerja langsung	Xxx	xxx	xxx	xxx	Xxx
Overhead pabrik	Xxx	xxx	xxx	xxx	Xxx
Total	Xxx	xxx	xxx	xxx	Xxx

c) Pertanggungjawaban Biaya

Produk Dalam Proses		
- Biaya bahan baku	xxx	xxx
- Biaya tenaga kerja	xxx	xxx
- Biaya overhead pabrik	xxx	xxx

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pembahasan

4.1.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM Moyakristal

a. Biaya Bahan Baku

Bahan baku utama dalam pembuatan es kistal adalah air. Adapun rincian biaya bahan baku pada UMKM Moyakristal Kabupaten Madiun sebagai berikut:

Tabel 4.1 Biaya Bahan Baku pada UMKM Moyakristal

No	Jenis Bahan Baku	Kuantitas per Hari	Satuan	Jumlah Hari	Harga per (liter)	Total Harga
1	Air	10.000	Liter	30	Rp -	Rp -
Total						Rp -

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Dari tabel diatas, total seluruh biaya yang dikeluarkan untuk bahan baku yang digunakan selama proses produksi pada bulan Juni 2024 adalah Rp 0. Dikarenakan UMKM Moyakristal mengambil bahan baku berupa air dari alam dengan menggunakan tenaga jet pump.

b. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik mencakup seluruh biaya produksi yang tidak termasuk dalam biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Dalam hal ini biaya overhead pabrik pada UMKM Moyakristal Kabupaten Madiun merupakan biaya yang sesungguhnya terjadi selama proses produksi pembuatan es kristal. Biaya overhead pabrik yang dikeluarkan oleh UMKM Moyakristal Kabupaten Madiun, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Biaya Overhead Pabrik

No	Jenis Biaya	Jumlah Hari	Jumlah per Hari	Jumlah per Bulan
1	Produksi	30	Rp 50.000	Rp 18.000.000
2	Driver	30	Rp 40.000	Rp 7.200.000
3	Admin	30	Rp 60.000	Rp 1.800.000
4	Listrik	30	Rp 266.667	Rp 8.000.000
5	Plastik	30	Rp 5.000.000	Rp 150.000.000
6	BBM	30	Rp 300.000	Rp 9.000.000
Total			Rp 5.716.667	Rp 194.000.000

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Tabel 4.3 Perhitungan Harga Pokok Produksi

No	Unsur Biaya Produksi	Jumlah Biaya
1	Biaya Bahan Baku	Rp -
2	Biaya Tenaga Kerja	Rp -
3	Biaya Overhead Pabrik	Rp 194.000.000
Jumlah		Rp 194.000.000
Harga Pokok Produksi (30.000 pcs)		Rp 6.467

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan rincian perhitungan harga pokok produksi Moyakristal yang memproduksi es kristal pada bulan Juni 2024 dengan cara menjumlahkan semua biaya produksi dibagi dengan total produksi yang dihasilkan, maka didapatkan hasil harga pokok produksi per unit es kristal.

4.1.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Harga Pokok Proses

Data jumlah produksi yang dihasilkan oleh Moyakristal produksi es batu kristal selama bulan Juni 2024 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Produksi Es Batu Kristal

No	Nama Produk	Jumlah
1	Es Batu Kristal	30.000 pcs

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Pada saat penentuan harga pokok produksi dengan metode harga pokok proses terdapat biaya-biaya yang melekat dalam produk. Menurut Mulyadi (2018), biaya-biaya yang terdapat dalam biaya produksi ada tiga yaitu:

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah komponen utama yang akan diolah dalam proses produksi. Biaya bahan baku es kristal selama bulan Juni 2024 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Biaya Bahan Baku

No	Jenis Bahan Baku	Kuantitas per Hari	Jumlah Hari	Harga per (liter)	Total Harga per Bulan
1	Air	10000 lt	30	Rp -	Rp -
Total					Rp -

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Pada tabel diatas, biaya bahan baku produksi Moyakristal yang memproduksi es kristal pada bulan Juni 2024 dapat diketahui biaya bahan baku sebesar Rp 0.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dibayarkan kepada karyawan bagian produksi. Perhitungan biaya tenaga kerja langsung yaitu dengan mengalikannya jumlah tenaga kerja dengan upah harian. Biaya tenaga kerja langsung pada Moyakristal selama bulan Juni 2024 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Biaya Tenaga Kerja Langsung

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Hari	Upah per Hari	Total Gaji per Bulan
1	Produksi	7	30	Rp 50.000	Rp 10.500.000
2	Pengemasan	5	30	Rp 50.000	Rp 7.500.000
Total					Rp 18.000.000

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Pada tabel diatas, biaya tenaga kerja langsung selama bulan Juni 2024 untuk memproduksi es kristal sebesar Rp 18.000.000 yang diperoleh dari jumlah tenaga kerja dikali upah satu hari dikali jumlah hari masuk dalam satu bulan.

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya-biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Unsur-unsur biaya overhead yaitu:

1. Biaya Bahan Penolong

Berikut adalah rincian perhitungan biaya bahan penolong yang diperlukan dalam proses produksi, disusun untuk memberikan gambaran lengkap mengenai kebutuhan dan anggaran yang diperlukan.

Tabel 4.4 Biaya Bahan Penolong

No	Jenis Barang	Kuantitas	Jumlah Hari	Harga Satuan	Total per Bulan
1	Plastik	5 ton	30	Rp 30.000.000	Rp 150.000.000
Total					Rp 150.000.000

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel di atas, total kebutuhan bahan penolong berupa plastik adalah sebanyak 5 ton dengan harga satuan sebesar Rp 30.000.000 per ton. Dengan jumlah

tersebut, total biaya yang diperlukan untuk pembelian plastik mencapai Rp 150.000.000. Biaya ini mencerminkan keseluruhan pengeluaran yang dialokasikan untuk bahan penolong dalam mendukung proses produksi selama satu tahun.

2. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya yang dibayarkan kepada karyawan yang secara tidak langsung terlibat dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja tidak langsung pada Moyakristal selama bulan Juni 2024 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Hari	Upah per Hari	Total Gaji per Bulan
1	Driver	6	30	Rp 40.000	Rp 7.200.000
2	Admin	1	30	Rp 60.000	Rp 1.800.000
Total					Rp 9.000.000

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel di atas, biaya tenaga kerja tidak langsung selama bulan Oktober 2024 untuk memproduksi es kristal sebesar Rp 9.000.000 yang diperoleh dari jumlah tenaga kerja dikali jumlah hari dikali upah perhari.

3. Biaya Listrik

Biaya listrik merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membayar listrik selama proses produksi. Biaya listrik pada Moyakristal selama bulan Juni 2024 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Biaya Listrik

No	Jenis Barang	Total per Bulan
1	Listrik	Rp 8.000.000
Total		Rp 8.000.000

Berdasarkan tabel di atas, biaya listrik selama bulan Juni 2024 untuk memproduksi es kristal sebesar Rp 8.000.000. Biaya listrik dibebankan ke produk karena berkaitan langsung berkaitan langsung dengan proses produksi.

4. Biaya BBM

Biaya BBM merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan bakar yang digunakan untuk proses pengiriman es kristal. Biaya BBM Moyakristal selama bulan Juni 2024 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Biaya BBM

No	Jenis Barang	Total per Bulan
1	BBM	Rp 9.000.000
Total		Rp 9.000.000

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel diatas, biaya BBM selama bulan Juni 2024 untuk memproduksi es kristal sebesar Rp 9.000.000. Biaya BBM dibebankan ke produk karena berkaitan langsung dengan proses produksi.

5. Biaya Penyusutan

Penyusutan merupakan penurunan nilai fisik seiring berjalannya waktu dan penggunaan. UMKM Moyakristal memiliki gedung dan beberapa peralatan yakni jet pump, mesin reverse osmosis, mesin es kristal, laptop, dan mobil. Pada UMKM Moyakristal belum melakukan perhitungan penyusutan sehingga dalam penelitian ini penulis mengasumsikan perhitungan penyusutan menurut metode garis lurus dengan rumus:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Berikut adalah perhitungan penyusutan aset tetap pada UMKM Moyakristal:

Tabel 4.8 Biaya Penyusutan Aset Tetap

No	Jenis Biaya	Harga Perolehan	Nilai Residu	Umur Ekonomis	Biaya Penyusutan
1	Gedung	Rp500.000.000	0	20	Rp25.000.000
2	Jet Pump	Rp2.000.000	0	10	Rp200.000
3	Mesin Reverse Osmosi	Rp2.500.000	0	10	Rp250.000
4	Mesin es kristal	Rp5.000.000	0	10	Rp500.000
5	Laptop	Rp5.000.000	0	8	Rp625.000
6	Mobil	Rp 110.000.000	0	10	Rp11.000.000
Total Biaya Penyusutan per Bulan					Rp 37.575.000
Total Biaya Penyusutan per Tahun					Rp 450.900.000

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Tabel 4.9 Biaya Overhead Pabrik

No	Keterangan	Jumlah Biaya per Bulan
1	Biaya Bahan Penolong	Rp 150.000.000
2	Biaya BBM	Rp 9.000.000
3	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp 9.000.000
4	Biaya Listrik	Rp 8.000.000
5	Biaya Penyusutan Aset Tetap	Rp 37.575.000
Total Biaya per Bulan		Rp 213.575.000

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Pada tabel diatas, biaya overhead pabrik selama bulan Juni 2024 pada Moyakristal untuk memproduksi es kristal selama bulan Juni 2024 sebesar Rp 213.575.000.

4.1.3 Perhitungan Harga Pokok Produksi per Satuan

Perhitungan harga pokok produksi per satuan yang di produksi selama bulan Juni 2024, dilakukan dengan membagi tiap unsur biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Harga pokok produksi per satuan es kristal selama bulan Juni 2024 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Perhitungan Harga Pokok Produksi per Satuan

No	Unsur Biaya Produksi	Jumlah Biaya	Unit Ekuivalen	Biaya Produksi per Satuan
1	Biaya Bahan Baku	Rp -	333	Rp -
2	Biaya Tenaga Kerja	Rp 18.000.000	333	Rp 600
3	Biaya Overhead Pabrik	Rp 213.575.000	333	Rp 7.119
Jumlah		Rp 231.575.000	1000	Rp 7.719

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Pada tabel diatas, jumlah biaya produksi selama bulan Juni 2024 untuk memproduksi es kristal sebesar Rp 231.575.000 dengan harga pokok produksi per satuan Rp 7.719.

4.1.4 Laporan Biaya Produksi

Perhitungan diatas kemudian disajikan dalam bentuk laporan biaya produksi sebagai berikut:

Tabel 4.11 Laporan Biaya Produksi

UMKM MOYAKRISTAL					
Laporan Biaya Produksi Es Kristal					
Periode: Tahun 2024					
1. SKEDUL PRODUKSI					
Unit Masuk Proses					30000
Unit Selesai				30000	
Barang dalam Proses Akhir				0	
					30000
2. BIAYA YANG DIBEBAHKAN					
	Biaya Produksi	Jumlah Biaya	U.E	Biaya/Unit	
Bahan Baku	Rp	-	333	Rp	-
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp	18.000.000	333	Rp	600
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp	213.575.000	333	Rp	7.119
Total	Rp	231.575.000		Rp	7.719
3. BIAYA YANG DIPERTANGGUNGJAWABKAN					
Harga Pokok Produksi per Unit				Rp	7.719
Harga Pokok Produksi Produk Selesai					
333 pcs x Rp 7.719				Rp	231.575.000

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Pada tabel diatas, laporan biaya produksi pada Moyakristal untuk memproduksi es kristal yang dibebankan selama bulan Juni 2024 sebesar Rp 231.575.000.

4.1.5 Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi

Adapun analisis perhitungan harga pokok produksi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12 Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi

No	Keterangan	Unit Produksi	Jumlah Biaya Produksi	Harga Pokok Produksi
1	Perusahaan	30.000 pcs	Rp 194.000.000	Rp 6.467 / Unit
2	Metode Proses	30.000 pcs	Rp 231.575.000	Rp 7.719 / Unit
	Selisih		Rp 37.575.000	Rp 1.252 / Unit

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi belum tepat yang dilakukan oleh UMKM, dimana hasil analisis metode harga pokok proses lebih besar dibandingkan dengan perhitungan menurut UMKM. Dimana selisih jumlah biaya produksi menurut UMKM dan menurut metode harga pokok proses sebesar Rp 37.575.000 dan selisih harga pokok produksi per unit sebesar Rp 1.252 per unit. Hal ini disebabkan karena UMKM belum mengelompokkan biaya-biaya sesuai dengan standar akuntansi. UMKM dalam menghitung harga pokok produksi yaitu hanya menghitung biaya bahan baku dan biaya overhead pabrik. Sedangkan harga pokok produksi dengan metode harga pokok proses menghitung semua biaya termasuk biaya overhead pabrik seperti biaya listrik, biaya bahan bakar, dan biaya penyusutan

Perbedaan harga pokok produkai disebabkan karena cara perhitungan harga pokok produksi menurut UMKM tidak yang sebenarnya dan tidak memasukkan semua unsur biaya. Sedangkan dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok proses UMKM dengan memasukkan semua unsur-unsur biaya dan melakukan cara perhitungan harga pokok yang sesuai dengan sistem akuntansi biaya.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan harga pokok proses, UMKM tidaklah memperoleh keuntungan yang besar seperti yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu berdarakan hasil perhitungan UMKM. Jadi selama ini UMKM beranggapan sudah memperoleh laba atau keuntungan yang cukup besar, namun pada kenyataannya keuntungan yang diperoleh lebih kecil.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Dalam menghitung harga pokok produksi, UMKM belum menggunakan metode perhitungan biaya yang sebenarnya. Biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh UMKM selama ini tidak semuanya dihitung sehingga perhitungan rugi/laba UMKM, seolah-olah mendapat keuntungan yang besar.
- b. Dengan menggunakan metode harga pokok proses yang membebaskan seluruh biaya-biaya berdasarkan kelompoknya, maka harga pokok produksi yang sebenarnya dapat diketahui dan dapat menggambarkan keadaan lab/rugi yang sebenarnya.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian di atas, maka penulis memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi UMKM di masa yang akan datang. Berikut ini saran yang dapat penulis berikan, yaitu:

- a. UMKM seharusnya melakukan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan standar umum karena laporan ini dapat membantu pihak UMKM dalam pengambilan keputusan untuk menentukan harga pokok produksi dari produk yang dihasilkan dengan tepat.
- b. UMKM dapat menetapkan harga pokok produksi dengan menghitung seluruh biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik agar hasil perhitungan harga pokok produksi lebih tepat dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Carter, William. (2017). Akuntansi Biaya. Edisi 14. Terjemahan Oleh Krista Salemba Empat. Jakarta.
- Dunia, Abdullah, Sasongko. (2018). Akuntansi Biaya. Edisi ke 4. Salemba Empat. Jakarta.
- Hamidah, A., Monoarfa, R., & Taruh, V. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode Process Costing pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 1-13.
- Julitawaty, Wily. (2022). Akuntansi Biaya. Medan : Yayasan Kita Menulis
- Mulyadi. (2016). Akuntansi Biaya. Edisi ke 5. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen. Yogyakarta
- Pramawati, I Dewa Ayu Agung Tantri., Dkk. (2021). Akuntansi Biaya. Bandung : Media Sains Indonesia
- Sujarweni, V. W. (2019). Akuntansi biaya teori & penerapannya. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Syamsul Rivai. (2019). Ekonomi Peminatan Ilmu Sosial Kelas X. Uwais Inspirasi Indonesia. Jawa Timur.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Jakarta: Pemerintah Pusat